

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019**

**Ni Ketut Ayu Ashari**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
 Jl.Sanggalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali  
*e-mail: ayuasharimaha4@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to determine the impact of firm size and leverage on the integrity of financial statements. The population in this study was all companies on the IDX in the infrastructure, utility, and transportation sectors, and the sampling technique used was purposive sampling, yielding a sample of 69. Multiple linear regression was used as a data analysis technique. According to the findings of this study, the firm size variable has no significant effect on the integrity of financial statements in infrastructure, utility, and transportation sector companies listed on the Indonesian stock exchange. While the leverage variable has a positive and significant effect on the integrity of financial statements in the infrastructure, utilities, and transportation sectors listed on the Indonesian stock exchange. Keywords: Company Size, Leverage and Integrity of Financial Statements*

### **PENDAHULUAN**

Informasi adalah kumpulan keterangan yang memiliki manfaat dalam pengambilan keputusan suatu organisasi. Dari informasi dihasilkan data yang lebih bermanfaat bagi para penerima informasi yang menyiratkan peristiwa – peristiwa nyata yang berguna dalam pengambilan keputusan. Informasi dapat berisi data – data yang meliputi data keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan. Maka sebab itu, informasi pada laporan keuangan wajib mempunyai integritas maka tidak menyebabkan kesalahpahaman bagi para pemakai laporan keuangan.

Fujianti, dkk (2018) mendefinisikan integritas laporan keuangan selaku ukuran hingga mananya laporan disediakan membuktikan informasi yang jujur dan benar. (SFAC) No.2 menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan adalah informasi yang diberikan dengan wajar, tidak memihak dan jujur menyediakan pengetahuan yang terkandung dalam laporan keuangan. Integritas laporan keuangan sangat erat melibatkan termasuk ciri khas yang dibutuhkan oleh IFRS, khususnya ilustrasi khusus. Informasi uang sangat membantu dalam membuat pilihan bila disediakan dengan tulus dan jujur maka menggambarkan situasi tertentu. Termasuknya, informasi yang merupakan representasi setia pun wajib mengandung substansi netralitas (Kieso et al, 2011).

Salah satu kasus yang berkaitan terhadap integritas laporan keuangan yang dimuat oleh Media Indonesia, jumat 28 juni 2019 yaitu pelanggaran laporan keuangan PT Garuda dimana PT Garuda tidak menyajikan laporan keuangan yang sebenarnya dan PT Garuda diharapkan memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan per 31 maret 2019. Guna penyimpangan ketentuan Nomor III.1.2 Aturan BEI rentang I-E mengenai Keharusan Pemberian Informasi yang merancang terkait Laporan Keuangan(LK) harus siap dan Keharusan sesuai terhadap aturan Bapepam rentang VIII.G.7. mengenai petunjuk penyediaan Laporan Keuangan, dan Pedoman penyediaan dan pengungkapan LK Emiten, kata Sekretaris Perusahaan BEI Yuliantio Aji Sadono. Atas penyimpangan itu, BEI juga memberikan sanksi wajib berwujud teguran tertulis III dan denda sejumlah Rp. 250 juta ke nomor atom 78 Garuda Republik Indonesia Tbk.

Ukuran perusahaan dan *leverage* disinyalir mempengaruhi integritas laporan keuangan. Semakin besar ukurannya sebuah korporasi, sehingga akan memerlukan informasi yang semakin banyak ketika penarikan keputusan. Selain itu, ketika menyediakan laporan keuangan, korporasi besar akan semakin berwaspada sebab korporasi besar akan memperoleh simpati lebih dari rakyat. Ukuran perusahaan adalah rata-rata total pendapatan selama setahun sampai bertahun-tahun. dalam hal ini, penjualan lebih besar dari harga variabel dan biaya macet, sehingga jumlah keuntungan finansial sebelum pajak akan diperoleh. Berdasarkan analisis Fajaryani (2015) dan Rizkita dan Suzan (2015), membuktikan jika ukuran korporasi berpengaruh positif pada integritas LK.

Tingkat *leverage* dalam suatu perusahaan juga menjadi pertimbangan penting. Lo (2006) mengemukakan bahwa *leverage* bisa memberi pengaruh integritas pelaporan, khususnya ketika akuntansi bersifat konservatif. Hutang atau modal, terhadap rasio ini bisa diamati posisi korporasi dan kewajiban ke pihak ketiga, serta keseimbangan nilai aset tetap terhadap modal yang tersedia. Baiknya unsur modal harus cenderung tinggi dari utang. Jika korporasi tetap berhutang banyak, kreditur memiliki hak yang semakin tinggi guna mencair tahu dan memantau operasi dan akun korporasi, sebab kreditur memiliki kepentingan dalam distribusi kekayaan bersih dan laba antara pemegang saham serta manajemen, misalnya kreditur mana yang condong membutuhkan korporasi. untuk menjaga akuntansi konservatif, sehingga laba yang dilaporkan rata rata rendah. Studi Fajaryani (2015) membuktikan bahwa leverage berpengaruh negatif pada integritas transaksi. Sementara menurut studi Latifah (2015), leverage tidak berpengaruh signifikan pada integritas laporan keuangan.

Berlandaskan latar belakang sehingga pengkaji ingin menjalankan penelitian berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka bisa dirumuskan permasalahan dibawah ini:

1. Bagaiamanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan?
2. Bagaiamanakah pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan?
3. Bagaiamanakah pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap integritas laporan keuangan?

Sesuai terhadap rumusan masalah diatas, sehingga tujuan penelitian ini antara lain:

1. Guna mengetahui pengaruh ukuran perusahaan pada integritas laporan keuangan
2. Guna mengetahui pengaruh leverage pada integritas laporan keuangan
3. Guna mengetahui dampak ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan

### **KAJIAN PUSTAKA**

Penelitian ini didukung teori keagenan. Jensen dan Meckling (1976) memaparkan keterkaitan keagenan pada teori keagenan, yang menyatakan jika perusahaan adalah seperangkat kontrak antara pemilik sumber daya ekonomi dan manajer yang berurusan dengan pemakaian dan penanganan sumber daya itu. Hubungan ini memunculkan dua masalah, yaitu: (a) situasi asimetri informasi di mana manajemen sering kali memiliki informasi yang luas tentang operasi aktual dan posisi keuangan entitas. rasa daripada pemiliknya; dan (b) adanya benturan kepentingan (*conflict of interest*) karena tujuan yang tidak seimbang, di mana manajemennya tidak terus berbuat sesuai terhadap kepentingannya pemilik.

Pada usaha mengendalikan atau memperkecil permasalahan keagenan, hal ini memunculkan dana keagenan yang akan di tanggung baik oleh pemilik ataupun agen. Jensen dan Meckling (1976) membagi biaya agensi jadi biaya pengawasan, biaya asosiasi, dan kerugian residual. Biaya pengawasan yakni biaya yang diterbitkan dan ditanggung oleh *principal* guna mengamati perilaku agen, yakni mengukur, melihat, dan mengendalikannya agen. Dana asosiasi adalah biaya yang dikeluarkan oleh agen dalam membangun dan memenuhi suatu mekanisme untuk meyakinkan jika agen akan berbuat untuk kebutuhan yang paling baik *principal*, dan dalam hal ini, kerugian yang tersisa adalah pengorbanan dalam bentuk pengurangan kesejahteraan prinsipal. -karena adanya perbedaan antara keputusan agen dan keputusan *principal*.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak (Halim, 2003). Integritas laporan keuangan menyangkut informasi yang dikandung dalam laporan keuangan tersebut. Mulyadi (2004) mengartikan integritas selaku pedoman moral yang tidak berpihak, jujur, seorang yang integritasnya tinggi mengamati fakta seperti apa adanya dan menyebutkan fakta itu apa adanya. (SFAC) No.1. Laporan keuangan disebut berintegritas jika LK itu memenuhi kualitas *reliability* (Kieso *et al*, 2011) dan tepat terhadap prinsipnya.

Ukuran korporasi yakni rata-rata jumlah pendapatan bersih guna satu tahun hingga tahun berikutnya. Pada hal ini, pendapatan penjualan cenderung tinggi di banding biaya variabelnya dan biaya tetapnya, sehingga akan didapat total laba sebelum pajak. kebalikannya, bila penghasilan cenderung kecil dari biaya variabel dan biaya tetap, sehingga korporasi akan terjadi rugi (Brigham dan Houston 2001).

Weston dan Brigham (1990) menyatakan bahwa tingkat *leverage* dari tingkat investasi (aset) Perusahaan didanai oleh penggunaan hutang. *Leverage* adalah proporsi yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan hutang pinjaman untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, kreditur merupakan aspek penting dalam perusahaan. Kreditur telah menguntungkan perusahaan dana pinjaman jika dapat dikembalikan oleh debitur (perusahaan) atau tidak.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Febriyanti dan Wahidahwati (2020) dengan judul pengaruh *corporatee governaance*, *leveraage* dan *innvestment opportunity set* terhadap integritas laporan keuangan menemukan hasil *leverage* berpengaruh positif pada integritas LK.

Berdasarkan studi yang dilaksanakan Gayatri dan Suputra (2013) berjudul pengaruh *corporaate governaance*, ukuran korporasi dan *leverage* pada integeritas laporan menemukan hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. *Leverage* menunjukkan hasil positif terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan Astiningsih dan Suparwati (2018) berjudul pengaruh *corporaate governannce* dan *leveragge* pada integritas LK menemukan hasil *leverage* berpengaruh negatif pada integeritas LK.

Fujianti dkk (2018) terhadap judul ukuran KAP, dan manajemen laba pada integritas laporan keuangan mendapat hasil ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada integritas LK.

Mais dan Nuari (2016) berjudul pengaruh *good corporaate governaance*, ukuran korporasi, dan *leverage* pada integeritas LK menemukan hasil ukuran korporasi tidak berpengaruh integritas laporan keuangan, *leverage* berpengaruh negatif terhadap integeritas.

Juliana dan Radita (2019) dengan judul pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan menemukan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Sesuai terhadap kerangka teoritis dan kajian studi terdahulu. Hipotesis yang di ajukan pada studi ini yakni :

Semakin besar ukuran sebuah korporasi, sehingga akan memerlukan informasi yang semakin banyak ketika penarikan keputusan. Diluar itu, ketika menyediakan laporan, korporasi akan semakin berwaspada sebab orporasi besar akan memperoleh simpatik lebih dari rakyat. Ukuran perusahaan adalah rata-rata total pendapatan selama setahun sampai bertahun-tahun. dalam hal ini, penjualan lebih besar dari harga variabel dan biaya macet, sehingga jumlah keuntungan finansial sebelum pajak akan diperoleh. Berdasarkan analisis Fajaryani (2015) dan Rizkita dan Suzan (2015), membuktikan jika ukuran korporasi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

**H<sub>1</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan**

Bertambah besar *leverage* bertambah besar pun keharusan korporasi memberikan informasi pada guna penyediaan laporan keuangan dengan cenderung luas, cara ini menghilangkan rasa ragu kreditor. *Leverage* pada taraf besar juga akan memunculkan ragu ke para pemegangnya saham, mereka gelisah tidak akan memperoleh return yang besar dari saham mereka. Hal ini dikuatkan dengan hasil studi Fajaryani (2015) buktikan bila *leverage* berpengaruh negatif pada integritas LK. Sementara studi Latifah (2015) *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas LK.

**H<sub>2</sub>: Leverage berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan**

**METODE PENELITIAN**

Kerangka pemikiran digunakan untuk mengetahui gambaran lebih jelas tentang hubungan variabel. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, berlandaskan latar belakangnya masalah dan pengembangan hipotesis studi Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019 dapat dilihat pada kerangka pemikiran sebagai berikut:



yang tidak "dibesar-besarkan" (*overstate*), maka bisa diyakini selaku laba yang bermutu. Studi ini memakai model yang sepadan seperti yang dipakai pada studi Fajaryani (2015), yaitu:

$$ILK_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Keterangan :

ILKit : Integritas Laporan Keuangan perusahaan i pada tahun t

Populasi dalam pada studi ini yakni seluruh korporasi sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdapat di BEI yang berjumlah 43 korporasi. Teknik penetapan sampel yang dipakai pada studi ini yakni secara teknik *purposive sampling* yakni teknik penetapan sampel terhadap perhitungan khusus (Sugiyono, 2018). Adapun penentuan kriteria yaitu Perusahaan sampel yang dipilih masih tercatat di BEI dan aktif diperdagangkan hingga saat ini, Perusahaan sampel yang dipilih memiliki usia listing 5 tahun dan memiliki data tahunan yang lengkap sejak tahun 2017 sampai tahun 2019 dan Perusahaan sampel menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 1 Januari – 31 Desember.

**Tabel 3.1**  
**Proses Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019	43
2	Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap	(20)
	<b>Jumlah sampel</b>	<b>23</b>
	<b>Tahun pengamatan 2017 – 2019</b>	<b>3</b>
	<b>Jumlah sampel akhir</b>	<b>69</b>

Sumber : data diolah, Tahun 2022

Ketika menganalisa masalah yang hendak di diskusikan, pengkaji memakai teknik analisa yakni :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dipakai guna menganalisa data secara menjelaskannya atau mencerminkannya data yang sudah terhimpun sebagaimana tanpa ada maksud membentuk kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Ghozali, 2019). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai minimum, maksimum, mean, serta standar deviasi dari variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan guna mengujikan apakah model regresi sungguh sungguh membuktikan interaksi yang signifikan dan representatif. Adapun beberapa tahapan pada uji asumsi klasik yakni:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya mengujikan apakah pada residual pada model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2019). Uji normalitas pada studi ini dilakukan secara kuantitatif memakai metode Kolmogorov-Smirnov. Apabila signifikansi nilai residual cenderung besar dari 0,05 sehingga residual berdistribusi secara normal.

### 2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas tujuannya guna mengujikan apakah pada model regresi ada ketidak samaan varians dari residual satu amatan ke amatan yang lainnya (Ghozali, 2019). Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode Glejser dengan  $Asymp.sig > 0,05$  yang berarti bahwa tidak ada heterokedastisitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi tujuannya guna mencari tahu ada atau tidaknya pelanggaran asumsi klasik autokorelasi, yakni korelasi yang ada antara residual pada satu amatan terhadap amatan yang lainnya pada model regresi (Ghozali, 2019). Model regresi yang baik yakni regresi yang terbebas dari autokorelasi. Cara guna mengujikan ada atau tidak autokorelasi dilaksanakan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-Test).

### 4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas tujuannya guna mengujikan apakah pada model regresi di dapat korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2019). Hasil uji multikolinearitas bisa diamati dari nilai tolerance dan (VIF) dari hasil regresi memakai SPSS. Apabila nilai tolerance lebih besar dari 10% atau VIF kurang dari 10%, sehingga bisa di simpulkann tidak ada adanya multikolinearitas.

## 3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2018) yaitu merupakan analisis yang digunakan peneliti bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen mengalami perubahan. Model regresi linier berganda untuk menguji hipotesis pada studi ini yakni :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:



- Y = Integritas Laporan Keuangan
- X1 = Ukuran Perusahaan
- X2 = *Leverage*
- $\alpha$  = Konstanta Alpha
- $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi
- e = Error atau sisa (residual)

4. Uji Hipotesis

Berlandaskan model regresi linear berganda di atas, guna menunjukkan hipotesisnya sehingga dilaksanakan uji:

1) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil artinya kemampuan variabel independen ketika memaparkan variabel dependen sangatlah kecil.

2) Uji Regresi Simultan (Uji F)

Pengujian dilaksanakan secara memakai *significance level* 0,05 atau *p value*  $\leq 0,05$ . Jika hasil dari uji F yakni sig sehingga model regresi yang dipakai diyakini layak.

3) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Jika taraf sig yang didapat (*p-value*) cenderung kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  bisa ditolak atau terhadap  $\alpha = 5\%$ .

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui tahapan sebagai berikut : analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda, berikut merupakan hasil penjelasanya:

**1. Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 4.1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	69	15.6898	29.2098	22.085426	3.5225153
X2	69	.0006	21.4361	.879671	2.5346342
Y	69	-676.7350	1755708.3103	35306.425609	213430.0331625
Valid N (listwise)	69				

Sumber : Data diolah, 2022

Berlandaskan Tabel 4.1 di atas bisa dilihat , maka dapat dipaparkan yakni :

- A. Variabel ukuran perusahaan ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum sejumlah 15,6898, nilai maksimumnya sejumlah 29,2098, nilai rata-ratanya sejumlah 22,085426 dan nilai deviasi standar 3,522515. Hal ini artinya jika, berlandaskan hasil statistik deskriptif ada ketidak samaan nilai ukuran korporasi yang dikaji pada nilai rata-ratanya sejumlah 22,085426.
- B. Variabel *leverage* ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum sejumlah 0,0006, nilai maksimum sejumlah 21,4361, nilai rata-ratanya sejumlah 0,879671 dan nilai standar deviasi sejumlah 2,5346342. Hal ini artinya jika berlandaskan hasil statistik deskriptif ada kettidak samaan nilai *leverage* yang dikaji pada nilai rata-ratanya sejumlah 0,879671.
- C. Variabel integritas laporan keuangan (Y) memiliki nilai minimum sejumlah -676,7350, nilai maksimumnya sejumlah 1755708,3103, nilai rata-rata sejumlah 353064,425609 dan nilai standar deviasi sejumlah 213430,0331625. Hal ini artinya jika berlandaskan hasil statistik deskriptif ada nilai integritas laporan keuangan yang dikaji ada nilai rata-ratanya sejumlah 353064,426609.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>	80
<i>Kolmogorov- Smirnov Z</i>	1,225
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,099

Sumber : Data diolah, 2022

Uji normalitas dalam penelitian ini diuji dengan uji *Kolgomorov-Smirnov*. Syarat yang dipakai yakni memperbandingkan taraf sig yang di dapat terhadap taraf *alpha* yang di gunakan, di mana data bisa disebut distribusinya normal jika sig. > 0,05 (Ghozali, 2019). Pada Tabel 4.2 jelas *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yakni sejumlah 0,099 maka bisa diberi kesimpulan data yang di pakai pada studi ini sudah terdistribusi normal.

### 2. Uji Heterosdeastisitas

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,670	0,010
	X1	-1,758	0,084
	X2	0,133	0,895

Sumber : Data diolah, 2022

Pengujian Heteroskedastisitas dalam studi ini dilaksanakan terhadap menggunakan uji *Glejser*. Dimana jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan model penelitian terbebas dari heteroskedastisitas. Pada Tabel 4.4 diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai sig lebih besar dari 0,05 atau sejumlah  $X_1=0.084$ ;  $X_2=0.895$  maka bisa diberi kesimpulan jika model regresi yang dipakai pada studi ini tidak memuat heteroskedastisitas.

### 3. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin Watson
1	2.057

Sumber : Data diolah, 2022

Uji autokorelasi bisa diuji terhadap uji Durbin-Watson (DW-test atau d statistik) pada variabel pengganggu nya. Nilai DW di hitung lalu diperbandingkan terhadap DW tabel data  $\alpha = 5\%$ . Bila  $DW_u < DW < 4-DW_u$ , sehingga tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2006). Hasil pada Tabel 4.4 membuktikan jika nilai D.W sejumlah 2.057 lalu diperbandingkan terhadap nilai tabel pada taraf sig 5% total sampel 62 (n) dan total variabel independen 2 (k=2), sehingga di tabel Durbin Watson akan diperoleh nilai  $dI=1.514$  dan  $du=1.652$ . maka sebab nilai DW 2.057 cenderung tinggi dari batas atau ( $du$ ) 1.652 serta kurang dari  $4 - 1.652$  ( $4-du$ ), sehingga bisa diberi kesimpulan jika model regresi yang dipakai tidak ada permasalahan autokorelasi

### 4. Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	(Constant)		
	X1	0,977	1,023
	X2	0,977	1,023

Sumber : Data diolah, 2022

Berlandaskan Tabel 4.5 nilai (VIF). Bila *tolerancenya* lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10 maka di katakan tidak ada multikolinieritas. Di ketahui jika nilai

*tolerance* seluruh variabelnya cenderung besar dari 10% ( $X_1=0.977$ ;  $X_2=0.977$ ) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ( $X_1=1.023$ ;  $X_2=1.023$ ) sehingga dapat berarti tidak terjadinya multikolinieritas antar variabel independen.

### 3. Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.6**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi		t	Sig
	B	Beta		
(Constant)	5738,127		1,560	0,124
Kompetensi Perangkat Desa ( $X_1$ )	-323,523	-0,066	-1,991	0,051
Sistem Pengendalian Internal ( $X_2$ )	5733,457	0,956	28,869	0,000
Persamaan Regresi	$Y = 5738,127 - 323,523X_1 + 5733,457X_2$			
Adjusted R Square	0,935			
F Statistik	437,435			
Probabilitas ( <i>p-value</i> )	0,000			

Sumber : Data diolah, 2022

Berlandaskan Tabel 4.6 hasil uji regresi linear berganda dapat dibentuk model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = 5738,127 - 323,523 + 5733,457 + e \dots \dots \dots (2)$$

Persamaannya regresi linear berganda itu bisa dipaparkan dibawah ini:

1) Konstanta

Nilai konstanta sebesar 5728,127. Ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel bebas yaitu ukuran perusahaan dan leverage dianggap konstan atau sama dengan nol, maka nilai integritas laporan keuangan (Y) sebesar 5728,127. Hal ini berarti bahwa jika nilai ukuran perusahaan dan leverage dianggap konstan atau sama dengan nol, maka nilai integritas laporan keuangan naik sebesar 5738,127.

2) Ukuran Perusahaan

Nilai koefisien  $X_1$  menunjukkan bila nilai ukuran perusahaan ( $X_1$ ) mempunyai koef negatif sejumlah 323,523. Sehingga nilai integritas laporan keuangan (Y) akan terjadi pengecilan sejumlah 323,523 mempunyai arti jika variabel lainnya diyakini konstan, sehingga nilai ukuran perusahaan akan menyebabkan nilai integritas laporan keuangan turun sejumlah 323,523

3) Leverage



Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi  $-323,533$  dan nilai  $t_{hitung}$  pada variabel ukuran perusahaan sejumlah  $-1,991$  terhadap nilai (Sig) sebesar  $0,051 > 0,05$ . Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan ( $H_1$  ditolak). Besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan, karena ukuran perusahaan diukur pada total aktiva (aset) atau besar harta perusahaan secara memakai penghitungan nilai logaritma total aktiva (aset). Aset perusahaan bukan jadi pertimbangannya satu-satunya guna para investor guna tanamkan modal. Aset yang dipunya korporasi belum dipakai optimal oleh manajer sehingga dari itu taraf integritas LK belum optimal. Sehingga besarnya asset yang dimiliki perusahaan sekalinyapun perlu memakai seoptimal mungkin maka integritas laporan keuangan bisa dinaikan sehingga para investor akan tertarik dan berinvestasi. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani dan Samrotun (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi sejumlah  $5733.457$  dan nilai  $t_{hitung}$  pada variabel integritas laporan keuangan sejumlah  $28.869$  dengan nilai (Sig) sejumlah  $0.000 < 0,05$ . Hasil ini buktikan jika *Leverage* berpengaruh positif dan sig pada Integritas Laporan Keuangan ( $H_2$  ditolak). *Leverage* menyebutkan suatu rasio yang membuktikan hingga mana korporasi memakai modal dari kreditor guna mencakup kebutuhannya perusahaan dan semakin tinggi kejujuran perusahaan untuk mengungkapkan hutang yang dimiliki sehinggabertambah besar nilai integritas. Dalam upaya mengatasi ragunya para kreditor terhadap kemampuan korporasi membayarkan kewajiban, perusahaan diharapkan menyampiankan informasi dengan jujur secara menggambarkan realita yang sebetulnya. Hasil studi ini sejalan pada studi yang dilaksanakan oleh Gayatri dan Suputra (2013) menyebut *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berlandaskan hasil studi dan pembahasan yang sudah dipaparkan sehingga kesimpulan dari studi ini yakni:

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, alasanya sebab aset perusahaan bukanlah jadi pertimbangan satu-satunya bagi para investor guna tanamkan modal. Aset korporasi belum dipakai dengan optimal oleh manajer sehingga dari itu taraf integritas LK belum optimal. Sedangkan *Leverage* berpengaruh positif

dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tercantum di BEI, alasannya karena semakin tinggi kejujuran perusahaan untuk mengungkapkan hutang yang dimiliki maka semakin tinggi nilai integritas laporan keuangan.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang diajukan sehubungan dengan penelitian ini yakni, Bagi perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tercantum di BEI disarankan untuk meningkatkan *leverage* perusahaan maka bisa meningkatkan integritas laporan keuangan. Dan bagi studi selanjutnya, diharapkan memperluas objek penelitian seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astiningsih, Suci., Suparwati, Yohana Kus. 2018. Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012 -2016). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*. Volume 9 Nomor 2, November 2018.
- Fujianti, Lailah., Amyulianthy, Rafrini., Lubis, Intan Paulina. 2018. Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Ultima Accounting*. ISSN 2085-4595.
- Gayatri., Suputra. 2013. Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Pp: 345-360.
- Ghozali, I. 2019. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2003. Analisis Investasi. Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat :Jakarta.
- Jensen, Michael C., Meckling W.H.. 1976. *Theory Of The Firm: Managerial Behavior Agency Cost And Ownership Structure*. *Journal Of Financial Economics* 3. Hal 305-360.
- Juliana., Radita. 2019. Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*.
- Kieso, E. Donald., Jerry, Weygandt J., Terry, Warfield D. 2011. *Akuntansi Intermediate*. Jilid Satu, Edisi Keduabelas, Penerbit : Erlangga.
- Latifah, G. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *E-Journal Universitas Negeri Padang*.
- Lo, Eka Widodo. 2006. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi* Vol.9.
- Mais, Rimi Gusliana., Nuari, Fadlan. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. ISSN: 2088-0685 Vol. 6 No. 2, Oktober 2016. Pp 907-912
- Mulyadi. 2004. Pemeriksaan Akuntan Edisi ke-4. Bagian Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta. *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* No.2
- Rizkita, Anggi., Susan, Leny.2015. Pengaruh Kepemilikan manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Smith, Jr Clifford W., Wats, Ross L. 1992. *The Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend and Compensation Policies, Journal of Financial Economics*; 32, pp 263-292

Weston, J. Fred., Brigham, Eugene F. 1990. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.